

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Menurut Kadir dalam Diding Rahmat implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi.<sup>13</sup> Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>14</sup> Menurut Nurudin Usman dalam Ardina Prafitasari implementasi merupakan suatu aktivitas atau keberadaan mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan atau aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Dari pengertian implementasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan

---

<sup>12</sup><https://kbbi.web.id/implementasi>

<sup>13</sup>Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 37.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Ardina Prafitasari and Ferida Asih Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi," *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 4, no. 2 (2016): 31–48.

sungguh-sungguh berdasarkan acuan kaidah tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, dimana tujuan tersebut tercapai.

## 2. Muraja'ah

Muraja'ah merupakan suatu kegiatan mengulang, baik itu pelajaran maupun hafalan Al- Qur'an. <sup>16</sup>Kata Muraja'ah(مراجعة) merupakan masdhar dari kata kerja raja'a (راجع) yuraji (يراجع). Berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf (ر),jim (ج) dan (ع) yang berarti “kembali” atau “pulang”. Kata murajaah sendiri diartikan mengulang, menegaskan kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut murajaah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.<sup>17</sup>

Murajaah artinya mengulang. Mengulang disini adalah mengulang hafalan, agar hafalannya menjadi kuat. Setiap penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara mengulang hafalannya. Murajaah artinya pengulangan. Mengulas secara terus menerus akan memperkuat hafalan. Revisi terus-menerus lebih penting dari pada hafalan itu sendiri. Revisi terus menerus merupakan inti dari hafalan. <sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Syaifullah. *Op;Cit*.1

<sup>17</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020),59

<sup>18</sup> Jawad Musyaffa' Abdurrahman, dan Adi Haironi” Efektivitas Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta”(Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol 2,No 4,2024),43-51

Menurut M.Ilyas kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara untuk menjaga penampilan luar agar tetap utuh. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Misalnya saja seiring bertambahnya hafalan, harus bisa merencanakan muraja'ah setiap periode pendeknya agar dapat mengingat apa yang telah dihafal sebelumnya.<sup>19</sup>

Jadi murajaah adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dihafal agar tidak lupa dan melakukan kesalahan.

Dalam murajaah terdapat beberapa tahapan, berikut tahapan dalam murajaah:

- a. Bin-Nazhar, yaitu Membaca dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan berulang-ulang melihat mushaf.
- b. Tahfizh, yaitu Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan berulang-ulang selama Binnazar secara bertahap sampai sempurna dan tidak ada kesalahan lagi. Penghafalan berikutnya akan ditempatkan per ayat sampai dihafal.
- c. Talaqqi, menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah ditentukan. Takrir, yaitu menyimakkan hafalan yang sudah diperoleh kepada guru.

---

<sup>19</sup>M Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (01), 1–24," 2020.

- d. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan baik secara individu maupun kelompok.<sup>20</sup>

Selain itu, menurut cece abdulwaly dilihat dari strateginya murajaah terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Murajaah dengan melihat mushaf (*bi an-Nazhar*)

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak, oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan murajaah ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu, dapat terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

2. Murojaah tanpa melihat mushaf (*bi al ghaib*)

Cara ini cukup menguras otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah hafalan yang sedikit. Keuntungan murojaah bil al ghaib ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan seseorang.

---

<sup>20</sup> Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 54

Berikut cara dalam murojaah dengan menghafal:

a. Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

b. Mengulang dengan alat bantu

Metode ini dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun. Caranya yaitu dengan mengikuti bacaan yang didalamnya telah terekam bacaan yang dihafal. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang siuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalanya.

c. Mengulang dengan sesama penghafal

Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika dilakukan bersama-sama yang melibatkan rekan penghafal.<sup>21</sup>

d. Kekurangan dan kelebihan Murajaah

Murajaah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dimana terdapat kekurangan dan

---

<sup>21</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran* (Yogyakarta: Dianra, 2016), 66-69

kelebihannya, begitu pula dengan murajaah. Murajaah yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.

Keuntungan dalam murajaah ini dapat memungkinkan otak untuk merekam letak-letak setiap ayat yang telah dibaca. Misalnya, ayat ini berada disebelah kanan halaman, dan ayat ini ada di sebelah kiri halaman, dengan begitu akan memudahkan Anda dalam mengingat. Kenapa hafalan bisa hilang, salah satu faktor hafalan cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah hafalan dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke halaman yang lain.

Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan murajaah:

1. Kekurangan muraja'ah: Karena terlalu sering dilakukan, peserta didik timbul rasa bosan. Memerlukan banyak waktu. Memerlukan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi bacaan. Murajaah dapat disebut juga sebagai pengulangan secara berkala. Dalam pengulangan berkala ini, hal yang perlu dilakukan ialah mencatat dan membacanya ulang.
2. Kelebihan muraja'ah: Bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap

terjaga. Bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Muraja'ah dengan rekan hafidz, maka manfaat bagi pendengar adalah untuk melatih indra mata dan telinga, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pe-muraja'ah salah dalam bacaannya. Pada dasarnya, sifat lupa adalah manusiawi dan akan selalu melekat pada diri manusia. Dengan begitu supaya hafalan ayat suci Al-Qur'an yang telah disimpan dengan susah payah tidak cepat sirna, maka Murajaah (mengulang hafalan secara berkala) adalah solusi yang terbaik.

### **3. Hafalan Al-Qur'an**

Hafalan dari kata “hafal” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.<sup>22</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Quran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di

---

<sup>22</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 62

muka bumi.<sup>23</sup> Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan.

Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk :meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimanapun.<sup>24</sup>

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan untuk setiap muslim dalam melafalkan surat-surat pada waktu sholat wajib dan sholat sunah, sehingga menjadikan suatu kebiasaan guna meningkatkan iman dan taqwa dan memperoleh ketentraman jiwa.<sup>25</sup>

Menghafal Al-Qur'an sebagai proses mengingat ayat-ayat, beserta hukum bacaan, waqaf dan lain-lain, yang harus diingat dengan baik. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keuletan agar hafalan benarbenar tersimpan dalam otak atau masuk dalam memori jangka panjang.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Iwan Agu Supriono, Atik Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK” *Ilamic Education Management*, Vol 4, No.1 (Juni 2019),58

<sup>24</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Frha Pustaka,2020),16

<sup>25</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, I No 1, 18 (Juni 2018): 19.

<sup>26</sup> Jamalul Lail dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah, *Pendamping Hafalan Al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah*, I No 2, 4 (Mei 2015): 116.

Menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah proses yang tidak gampang dan harus selalu berkelanjutan. Mengajarkan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode yang mudah dan tepat agar anak tertarik untuk mengikuti, mempelajari dan menghafalkannya.<sup>27</sup>

Menghafal Al-Qur'an menjadi perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan mengafal Al-Qur'an menjadi orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah dan menjadi orang yang paling baik di antara manusia. Keistimewaan menghafal Al-quran terletak pada proses yang berat, unik dan panjang yang akan dilewati. Menjadi keistimewaan lagi apabila menghafal sejak dini.<sup>28</sup>

Jadi menurut penulis, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu bakat seseorang dalam mengingat dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an, tepat pada hukum-hukum tajwidnya. Pada penghafal Alqur-an membutuhkan pengulangan yang berulang-ulang (murajaah), sehingga dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an juga menjadi perbuatan yang mulia karena dapat mensejahterakan di dalam kehidupan.

---

<sup>27</sup> Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Menghafal Al-Qur'an pada Anak, II No 2, 7 (September 2018): 125.

<sup>28</sup> Suci Eryzka Marza, Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatra Selatan, II No 1, 06 (2017): 147.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam satu penelitian termasuk penelitian ini. Hal tersebut untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Murajaah Bersama untuk meningkatkan hafalan suratan pendek di MI Ma’arif Kemanggun” diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berjudul “Manajerial muraja’ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an”. Jurnal ini ditulis oleh Luluk Maktumah, Badrut Tamam, dan Shofiah Nurfala Laili mahasiswa Universitas Ibrahimy Sukarejo Situbondo.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya kegiatan murajaah hafalan Al-qur’an dilaksanakan setiap malam pada pukul 19.30-21.00 WIB kecuali pada malam selasa dan malam jumat. Ada tiga tahapan yang harus dilalui sebelum menyetorkan hafalan, diantaranya tahap pertama ialah ngaji ada’ atau binnadzor kepada ketus kamar masing-masing, tahap kedua ialah sima’an bersama teman sebaya dan tahap ketiga barulah disetorkan kepada ustadzah. Sebagaimana murajaah sangatlah penting bagi seorang penghafal Qur’an. Tanpa murajaah ia

akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan. Karena mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.<sup>29</sup>

Perbedaan penelitian ini ialah tempat penelitian yang diteliti dan obyek yang diteliti. Untuk judul terdahulu adalah manajerial Muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sedangkan judul saat ini implementasi Murajaah bersama untuk meningkatkan hafalan suratan pendek di MI Ma'arif Kemangguan. Waktu di penelitiann saat ini dilaksanakan pada jam 07.00-08.00 sedangkan peneliti terdahulu dilaksanakan pada 19.00-21.00.

2. Penelitian ini berjudul “ Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an”. Jurnal ini ditulis oleh Asep Sopyan, N. Hanafiah mahasiswa Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia.

Dalam penelitian ini bahwasannya kegiatan tujuan program murojaah di Madrasah Ibtidaiyah Surakarsa adalah untuk mencetak generasi Qurani. Oleh karena itu hafalan Quran menjadi salah satu sebagai program unggulan yang disesuaikan dengan visi dan misi Madrsah Ibtidaiyah Surakarsa. Pembelajaran murajaah hafalan Qur'an dilaksanakan setiap hari dimulai jam 07.00-07-30 (kelas 3-6). Kecuali hari senin dilaksanakan setelah upacara bendera, sedangkan hari sabtu dilakukan secara keseluruhan dari kelas 1-6 selama 30 menit sebelum pembelajaran. Untuk tahapan pelaksanaan dibagi menjadi 4 bagian

---

<sup>29</sup> Luluk Maktumah,dkk, “Manajerial Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an” (Jurnal Penelitian, Vol. 13, No 2,2021),151

diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi atau penilaian.<sup>30</sup>

Perbedaan dari penelitian ini ialah tempat penelitian yang diteliti juga pada obyek yang diteliti. Peneliti siswa kelas V sedangkan penelitian terdahulu meneliti keseluruhan atau tidak difokuskan dalam satu kelas. Untuk pelaksanaan terdahulu setiap hari mulai dari hari Senin sampai Sabtu sedangkan penelitian saat ini di MI Ma'arif Kemangguan pelaksanaan hafalan surat pendek di hari Selasa, Rabu dan Kamis.

3. Penelitian ini berjudul “Peran Wali Kelas Memantau Murojaah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMPIT As-Salam Ambon”. Jurnal ini ditulis oleh Erni Raima.

Dalam penelitian ini bahwasannya hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII lulus dari SMPIT Assalam Ambon diharapkan sudah hafal juz 30,29,dan 28 dengan baik tajwid maupun makhrajnya. Untuk mempertahankan hafalannya, maka wali kelas setiap di pagi hari sebelum KBM dimulai, memantau murajaah hafalan siswa-siswanya.

Bahwa peran wali kelas dalam memantau murajaah pagi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa SMPIT Assalam Ambon yaitu upaya wali kelas dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas

---

<sup>30</sup>Asep Sopyan, N.Hanafiah, Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an  
“(Indoneia Journal Of Education And Socia Science, Vol 1, Issue 2, 2022, pp.100-105)

VIII diantaranya menciptakan suasana yang menyenangkan ketika murajaah di kelas.<sup>31</sup>

Perbedaannya ialah tempat penelitian yang diteliti juga pada obyek yang diteliti. Peneliti meneliti siswa kelas V sedangkan peneliti terdahulu meneliti kelas VIII. Dan untuk penelitian terdahulu hafalan pada juz 28, 29 dan 30 sedangkan penelitian saat ini di MI Ma'arif Kemangguan hafalan Ppada juz 30 (juz 'Amma).

4. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Management Waktu Pada Anak-Anak TPQ Al-Rahman Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Metode Murojaah”. Jurnal ini ditulis oleh Widia Febriana, Rini Anggraini, Irwan Cahyadi, Lilik Widyawati, Melati Rosanensi mahasiswa Universitas Bumigora.

Dalam penelitian ini bahwasannya TPQ Ar-Rahman merupakan wadah untuk anak-anak untuk menghafal Qur'an , dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan, salah satunya yaitu metode murajaah. Penanaman disiplin melalui pendidikan manajemen waktu adalah salah satu tujuan penting dalam pengabdian ini. Dengan management waktu, anak-anak menjadi terstruktur dalam jadwal yang sudah ditentukan untuk bermurojaah hafalan Qur'an.

Metode murajaah sangat penting bagi para penghafal Qur'an karena merupakan cara yang efektif untuk memastikan hafalan tetap

---

<sup>31</sup> Erni Raima” Peran Wali Kelas Memantau Murojaah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMPIT As-Salam Ambon” (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, Edisi 1,2021).51

kuat, dan konsisten. Dan dengan rutinitas ini membuat mereka terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan terorganisir.<sup>32</sup>

Perbedaannya penelitian terdahulu menfokuskan terkait management waktu dan penelitian yang akan dilakukan lebih menfokuskan dalam penerapan murajaah untuk meningkatkan hafalan. Selain itu juga penelitian sekarang berbeda tempat penelitian.

5. Jurnal yang ditulis oleh Yusra yang berjudul “ Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran tahfidzul Qur’an Di pondok Pesantren tahfidzul quran Imam Syafi’I Kota Bitung”.

Dengan hasil penelitian bahwasannya pondok pesantren tahfidzul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung, menerapkan metode murajaah bagi santrinya, karena metode ini sangat cocok digunakan bagi santri baru, maupun santri lama dalam menghafal Al- Qur’an. Karena dengan terus melakukan murajaah / mengulang, hafalan santri terus terpelihara.

Adapun dalam penerapan metode murajaah ada faktor penghambat, salah satu faktor penghambatnya ialah tidak bisa mengatur waktu, sering lupa. Akan tetapi ada faktor pendukung juga yang mampu mengimbangnya.

Indikasi lain yang nampak dari keberhasilan menggunakan metode murajaah tahfidzul Qur’an Imam Syafi’i adalah besarnya minat masyarakat.<sup>33</sup>

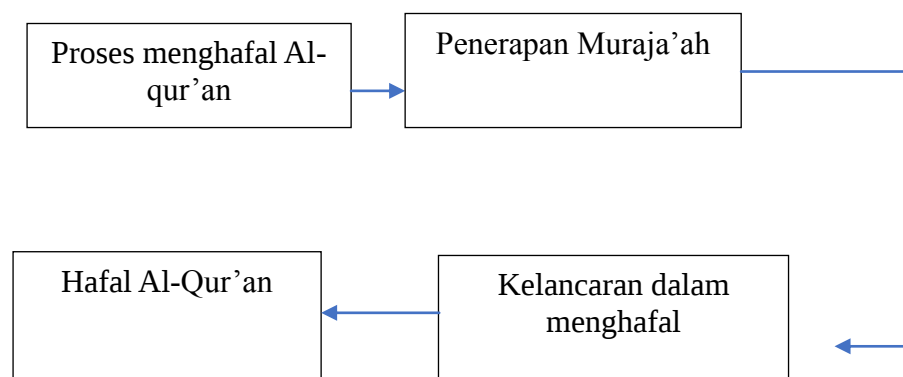
---

<sup>32</sup> Widia Febriana,dkk, “Pendidikan Management Waktu Pada anak-anak TPQ Al-Rahman Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu’an Dengan Metode Murojaah”(Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi, Vol 2, No 3,2024,pp693-706)

Perbedaan dari penelitian ini ialah tempat penelitian yang diteliti dan juga pada obyek yang diteliti.

Bedasarkan hasil penelitian yang relevan diatas, peneliti ingin menyimpulkan bahwasanya penelitan terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan ataupun kesamaan Adapun perbedaan terdapat fokus penelitian atau variabel penelitian, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat pada jenis pendekatan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwasanya metode murajaah merupakan suatu Solusi yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan hafalan suratan pendek.

### C. Kerangka Teori



**Gambar 1**  
**Kerangka teori**

<sup>33</sup> Yusra” Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’I Kota Bitung”, (Jurnal of Islamic Education Policy, Vol. 4 No 2, 2019).71